# Arsip Bacaan Gratis

Bebas seperti udara! Siapapun boleh membaca, menyebarluaskan, dan memanfaatkan semua bacaan di blog ini untuk tujuan apapun.

Minggu, 12 Juli 2026

## Wawancara dengan Maja T.: "Aku Melawan di Dalam Sangkar Isolasi"

*"Terkurung di penjara Hungaria, Maja telah hidup di dalam sel tanpa interaksi sosial selama dua tahun. 'Ini adalah sistem yang tidak manusiawi yang bahkan mencegah bentuk-bentuk dukungan timbal balik yang paling mendasar.'"*

~Marta Massa, *Il Manifesto*

Pagi itu cerah di Budapest. Hanya beberapa meter dari Gedung Parlemen, Maja T. telah ditahan dalam isolasi selama dua tahun. Sejak diekstradisi secara tidak sah (pada Februari 2025, Mahkamah Konstitusi Jerman secara final memutuskan bahwa ekstradisinya ke Hungaria tidak memiliki dasar hukum), pada malam antara 27-28 Juni 2024, Maja hidup dan bertahan dalam keterasingan total. Seorang sipir penjara menyambut kedatangan kami, mengantar kami ke ruang kunjungan, dan kami menunggu Maja tiba. Seorang penjaga bersenjata, seorang penerjemah, dan seorang petugas penjara duduk di sisi kiri ruangan. Maja masuk dengan tangan diborgol, membawa sebuah buku catatan berwarna ungu muda, mengenakan kaus berwarna pastel, dengan senyum lembut di wajahnya.

### Bagaimana keadaanmu?

Aku benar-benar tegang. Rasanya aneh berada di sini sekarang, bersamamu dan semua orang ini, padahal sepuluh menit yang lalu aku masih berada di dalam selku. Sudah 25 jam aku tidak berbicara dengan siapa pun. Namun, aku senang memiliki kesempatan untuk membuka diri dan berbicara, meskipun sulit mengungkapkan apa yang kurasakan dan bagaimana keadaanku.

### Bagaimana masa sejak Februari, ketika hukuman delapan tahun dijatuhkan, hingga hari ini?

Aku tahu bahwa setelah putusan itu aku tidak akan bisa pulang, tetapi masa itu menandai berakhirnya satu bab dalam hidupku. Berada di ruang sidang pada hari itu adalah mimpi buruk, tetapi pada saat yang sama aku merasakan kekuatan keluargaku dan teman-temanku. Sungguh luar biasa merasakan dukungan dan solidaritas dari banyak orang, tetapi pada saat yang sama aku tenggelam dalam kenyataan sebuah ketidakadilan yang begitu mendalam, yang direkayasa oleh sebuah sistem yang memang bertujuan menghancurkan dan menindas.

Aku hanya bisa duduk di sana dengan tangan diborgol, sementara begitu banyak pasang mata tertuju kepadaku. Aku merasa terperangkap, tidak lagi dapat hadir sebagai seorang manusia, melainkan hanya sebagai objek yang dipandangi dan menjadi tempat orang-orang memproyeksikan berbagai gagasan mereka. Sore harinya aku kembali ke penjara, berusaha menemukan kembali kekuatan dan harapan baru untuk menghadapi bab berikutnya. Saat duduk di ruang sidang, aku merasa Gabriele, Ilaria, dan para terdakwa lainnya begitu dekat denganku. Seolah-olah mereka berada tepat di sisiku. Aku memikirkan bagaimana perasaan Gabriele dan Anna ketika mereka mendengar putusan terhadap diri mereka.

Kedekatan itu memberiku kekuatan dan harapan. Aku tahu kami sedang menjalani masa yang sangat sulit dalam hidup, masa ketika kebebasan kami dirampas. Namun, selalu ada kesadaran bahwa perjuangan ini begitu penting, karena begitu banyak yang dipertaruhkan, dan kami merasakan kehilangan itu di mana-mana. Setelah sidang terakhir, aku menyadari bahwa penjara bukan lagi mimpi buruk, melainkan kenyataanku. Aku merasa terisolasi, terombang-ambing di antara dua


**Cari Yang Anda Mau...**

Telusuri

**Mengenai Saya**

Front Anti-Penindasan Sidoarjo

Lihat profil lengkapku

**Arsip Blog**

▼ 2026 (85)

► Agustus (1)

▼ Juli (9)

Anarkominimalisme

Wawancara dengan Maja T.: "Aku Melawan di Dalam Sa...

Filsafat Pembangkangan atau, Pembelaan bagi Qabil

Anti-Teisme Revolusioner; atau, Pengantar Filsafat...

Pemogokan Perut

Apakah Setan Seorang Anarkis?

Diatur Hingga Mati

Fasisme dengan Wajah Baru: Anarko-Nasionalis

Melampaui Mentalitas Kawanan

► Juni (10)

► Mei (14)

► April (22)

► Maret (24)

► Januari (5)

► 2025 (8)

**Translate**

Pilih Bahasa

Diberdayakan oleh Google Terjemahan

kenyataan. Aku ingin pulang, tetapi aku tidak bisa. Aku ingin menjadi bagian dari komunitas ini, tetapi aku tidak bisa. Lalu aku melihat sumber daya yang kumiliki, kekuatanku, serta solidaritas dari luar, dan aku ingin membaginya dengan orang lain, tetapi ada tembok di hadapanku dan aku tidak tahu harus berbuat apa. Sistem penjara merampas kemungkinan bagi seseorang untuk hidup sebagai bagian dari sebuah komunitas dan merasakan solidaritas. Beberapa hari yang lalu aku mendengar bahwa seorang tahanan di sel sebelah tidak memiliki roti. Aku ingin membagikan rotiku kepadanya, tetapi aku tidak bisa.

Kami dipaksa menaati aturan-aturan yang absurd dan kejam, yang hanya menciptakan persaingan dan kesepian. Aku berusaha melawan dengan caraku sendiri, bahkan dengan menciptakan momen-momen ringan yang membawa sedikit kegembiraan. Aku tidak ingin kehilangan harapan akan kehidupan yang penuh sukacita. Setelah putusan dijatuhkan, aku merasa bingung dan kehilangan arah karena tidak tahu bagaimana harus melawan. Aku merasa harus melawan, tetapi aku tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya. Kini aku belajar bahwa melawan tidak selalu berarti bersuara lantang; kita juga dapat melawan melalui hal-hal kecil. Aku terus menulis surat untuk menggambarkan apa yang terjadi di sini, sambil berusaha memahami sistem penjara dan sistem otoriter di Hungaria. Bagiku, melawan berarti menemukan cara untuk berbagi apa yang kumiliki dengan para tahanan lain, karena aku melihat bagaimana kemanusiaan kami perlahan-lahan dirampas. Itu tidak mudah; sering kali aku merasa putus asa.

### Apakah kondisi penjara berubah sejak putusan dijatuhkan?

Aku masih ditempatkan sendirian di dalam sel. Mereka memindahkanku ke lantai empat, ke sebuah sel yang sangat mirip dengan sel sebelumnya. Namun, sesekali aku bertemu dengan tahanan lain saat berjalan di lorong, dan kadang-kadang kami bisa saling melempar senyum. Aku juga mendengar suara-suara mereka, mendengar mereka berbincang atau berdebat, sehingga aku tidak merasa terlalu sendirian, meskipun tetap berada dalam isolasi. Kini aku juga mendapat kesempatan untuk berbicara melalui telepon dengan seorang psikolog asal Jerman yang difasilitasi oleh Kementerian Luar Negeri. Aku harus menunggu hampir satu tahun untuk mendapatkan kesempatan ini. Sekarang aku dapat berbicara dengan seseorang mengenai keadaanku di penjara, keraguan-keraguanku, dan perasaan-perasaanku. Saat keluargaku datang menjenguk atau ketika kami berbicara melalui telepon, aku bisa mengajukan pertanyaan dan membicarakan hal-hal yang menyenangkan tanpa membuat mereka ikut merasa terbebani.

### Apa arti datangnya musim semi dan musim panas bagimu?

Aku merasakan ringannya musim semi, sinar matahari pertama pada bulan Maret. Setidaknya selama satu jam setiap hari, ketika diizinkan keluar ke halaman penjara, aku bisa melihat matahari. Musim dingin terasa begitu panjang. Halaman di dalam penjara yang hanya berukuran sekitar sepuluh meter itu adalah satu-satunya tempat di mana tanaman dan bunga dapat tumbuh. Dulu ada sebuah pohon di sana, tetapi pohon itu ditebang dan kini tidak ada lagi. Hari itu adalah hari yang menyedihkan bagi kami. Namun sekarang, tentu saja, tanaman-tanaman kecil mulai tumbuh kembali di sela-sela dinding. Aku juga merasakan datangnya musim panas melalui keluargaku, teman-temanku, dan cerita-cerita mereka. Aku duduk bersama keluargaku, lalu mereka bercerita tentang kebun kami, tentang sayur-sayuran yang mereka tanam, dan melalui cerita-cerita itu aku ikut merasakan pergantian musim.

### Apa harapanmu sekarang?

Aku membayangkan musim panas yang sangat terik, penuh penantian. Aku tahu masih harus menunggu beberapa bulan lagi hingga persidangan berikutnya dimulai pada musim gugur, dan aku ingin mempersiapkan diri sebaik mungkin. Sementara itu, aku banyak menulis. Aku akhirnya menerima sebuah mesin tik; butuh waktu satu tahun hingga permohonan itu disetujui. Selama 23 jam setiap hari aku berada di dalam sel, duduk di depan meja hanya untuk membaca dan menulis. Karena itu, perubahan ini membuatku sangat bahagia; setidaknya kini aku memiliki sesuatu untuk dikerjakan. Inilah perubahan paling berarti sejak putusan dijatuhkan. Aku masih berharap bisa pulang. Aku merasa sangat lelah dan terkuras. Bukan hanya diriku, tetapi juga keluargaku dan teman-temanku. Aku ingin keadaan ini segera berakhir bagi kami semua, dan aku berharap dapat memulai babak baru, di mana aku bisa berperan dan memberi kontribusi secara nyata, karena di sini aku tidak bisa melakukannya. Aku tahu bahwa aku berarti bagi keluargaku. Mereka tak sabar untuk bertemu dan kembali bersama denganku. Namun, semua itu terasa begitu sulit bagiku di sini. Sering kali yang kurasakan hanyalah kelelahan, dan dari keadaan seperti itu, sangat sulit bagi harapan akan perubahan untuk mulai tumbuh.

### Apa arti perlawanan bagimu pada masa seperti ini?

Melawan berarti mempertahankan kehendak kita untuk hidup, kehendak kita untuk berbagi dan mempertahankan ruang-ruang yang kita miliki, sekalipun kita gagal dalam upaya itu. Melawan berarti memiliki kesempatan untuk mencintai, karena kita diizinkan untuk hidup dalam kebebasan. Melawan berarti mampu bertindak bersama dan saling mendukung ketika diperlukan. Bagiku, melawan berarti menyatukan kekuatan tanpa merampas apa pun dari orang lain, tanpa menindas ataupun mengeksploitasi siapa pun. Melawan juga berarti tidak kehilangan harapan dan menyadari bahkan keadaan yang paling sulit sekalipun dapat berubah. Sekalipun tidak ada akhir yang bahagia, hari-hari yang lebih baik akan tetap datang selama kita terus berjuang.

### Apakah pergantian pemerintahan di Hungaria memberimu harapan baru? Menurutmu, apakah itu dapat mengubah sesuatu?

Pada malam pemilu, aku merasakan ketegangan yang begitu kuat di udara, seperti badai pertama di musim panas yang membuatmu ingin berlari keluar dan menari di bawah hujan bersama orang-orang yang bahkan tidak kaukenal. Aku mendengar musik di malam hari, keramaian orang banyak, dan merasakan kegembiraan serta keinginan mereka untuk merayakan. Aku berharap rakyat Hungaria kini akan menjalani masa yang lebih ringan, dengan represi yang lebih sedikit. Namun, aku tidak berpikir bahwa pemerintahan baru ini akan mengubah keadaanku. Kondisi para tahanan tidak berubah hanya karena pergantian pemerintahan. Mungkin sekarang aku bukan lagi musuh utama bagi pemerintah ini (sebagaimana aku pernah menjadi musuh bagi *Partai Fidesz* dan Viktor Orbán); barangkali kasusku kini hanya ditempatkan pada tingkat prioritas yang lebih rendah. Sesungguhnya, apa yang kulihat di sini bukanlah kebencian, melainkan sikap tidak peduli, semacam ketegangan yang terus-menerus hadir secara halus. Sejauh ini, aku masih mampu menerima kekecewaan, menikmati saat-saat yang ringan, tertawa, dan mensyukuri waktu kunjungan bersama keluargaku. Aku tahu bahwa kekecewaan bukanlah satu-satunya hal yang ada dalam hidupku. Jika masih ada kemungkinan bagi sesuatu yang lain untuk hadir di dunia ini, maka berjuang adalah sesuatu yang benar sekaligus perlu. Selama beberapa bulan terakhir, aku berusaha memupuk kepercayaan pada diriku sendiri, dengan keyakinan bahwa aku tidak pernah benar-benar sendirian. Meskipun aku merasa sangat lelah, aku terus berusaha menumbuhkan kekuatan dan keberanian dalam diriku. Untuk melakukan itu, aku membutuhkan kepercayaan diri.

Wawancara pun berakhir. Petugas dan penjaga memberi tahu kami bahwa waktu kunjungan telah usai. Maja T. berharap dapat segera bertemu dengan kami lagi di luar penjara, dalam kebebasan. Kami saling bertukar beberapa senyum terakhir sebelum Maja menghilang di balik pintu ruang kunjungan, melangkah kembali ke dunia yang tidak dapat kami jangkau, dunia yang, bagi Maja T., merupakan kenyataan hidupnya sehari-hari.

**Diterjemahkan dari:**
https://freedomnews.org.uk/2026/07/10/maja-t-interview-i-resist-in-the-cage-of-isolation/

# Antifasis Maja T. Divonis di Budapest, Terancam Hukuman 8 Tahun Penjara

*6 Februari 2026*

*“Putusan dijatuhkan setelah persidangan panjang yang sarat nuansa sandiwara, di tengah kondisi penahanan yang memprihatinkan.”*

~Josefine Peters

Antifasis asal Jerman, Maja T., bersama para terdakwa lainnya, Anna M. dan Gabriele M., dijatuhi hukuman di Budapest pada Rabu (4 Februari) atas keterlibatan mereka dalam serangan terhadap peserta neo-Nazi pada aksi *Day of Honour* pada Februari 2023. Maja kini menghadapi hukuman penjara selama delapan tahun, setelah melalui perjuangan hukum yang panjang yang ditandai dengan ekstradisi ilegal ke Hungaria, penahanan dalam isolasi, serta mogok makan selama 40 hari sebagai protes terhadap kondisi penahanan yang tidak manusiawi.

Maja dinyatakan bersalah atas percobaan penganiayaan yang diperberat dengan dakwaan sebagai anggota organisasi kriminal. Gabriele M., warga negara Italia, dijatuhi hukuman penjara selama tujuh tahun atas dakwaan serupa. Sementara itu, Anna M., yang juga berasal dari Jerman, dijatuhi hukuman dua tahun penjara karena berpartisipasi dalam sebuah organisasi kriminal.

Pihak pembela maupun jaksa penuntut Hungaria sama-sama mengajukan banding atas putusan tersebut. Hingga proses banding selesai, Maja harus tetap berada di Hungaria, setelah hakim menolak permohonan agar ia ditempatkan dalam tahanan rumah atau menjalani bentuk penahanan yang lebih ringan.

Meskipun sebelumnya terdapat janji bahwa Maja T. akan dipulangkan ke Jerman untuk menjalani hukumannya, para pendukungnya khawatir janji tersebut tidak akan dipenuhi. Dalam sebuah wawancara yang diterbitkan pada hari Kamis, ayah Maja T. menyatakan bahwa *"sama seperti ekstradisinya, pemulangannya juga merupakan persoalan politik."*

Kasus ini memperlihatkan kerja sama antara pemerintah Hungaria di bawah Viktor Orbán dengan kepolisian dan sistem peradilan Jerman, yang memungkinkan terjadinya ekstradisi ilegal ke Hungaria pada Juni 2024. Hal itu terjadi meskipun telah ada kekhawatiran mengenai pelanggaran hak asasi manusia terhadap orang-orang non-biner di Hungaria, sebuah negara yang oleh Uni Eropa tidak lagi dianggap sebagai negara demokratis.

Sejalan dengan perintah eksekutif Donald Trump yang menyatakan kelompok-kelompok antifasis sebagai organisasi teroris, persidangan ini menggunakan istilah-istilah hukum yang kabur untuk menuntut para terdakwa atas tuduhan menjadi anggota organisasi kriminal. Dalam wawancara tersebut, ayah Maja menjelaskan bahwa menurut hukum Hungaria, sebuah organisasi kriminal seharusnya memiliki struktur yang hierarkis dan keberadaan yang bersifat permanen.

Dukungan terhadap Maja dan para aktivis lain yang dipenjara terus berlanjut sepanjang proses persidangan. Para pendukung menuntut pembebasan seluruh antifasis yang dipenjara serta pemulangan Maja ke Jerman secepatnya. Sementara itu, Jerman kini juga mengajukan permohonan

ekstradisi terhadap aktivis antifasis Gino (Rexhino Abazaj), meskipun Prancis sebelumnya telah menolak permintaan Hungaria untuk mengekstradisinya setelah ia ditangkap oleh kepolisian anti-teror Prancis pada bulan November.

**Diterjemahkan dari:**
https://freedomnews.org.uk/2026/02/06/antifascist-maja-t-convicted-in-budapest-faces-8-years/

Diposting oleh Front Anti-Penindasan Sidoarjo

Posting Lebih Baru Beranda Posting Lama

Tema PT Keren Sekali. Diberdayakan oleh Blogger.